
Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Terjadinya Bullying Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur.

Siti Annisa Jumarnis^{1*}, Jehan Chantika Anugerah², Yulvani Juniawati Sinaga³.

¹ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

² Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

³ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Corresponding author: emailpenulis@univ.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine strategies for minimizing bullying through character education for elementary school students. This research is a literature study using a qualitative descriptive analysis approach. The data source used comes from scientific articles published from 2017-2023 which are indexed by SINTA. Articles were collected via Google Scholar with the keywords character education, bullying, elementary school. In minimizing bullying deviations, there are several strategies that can be implemented through implementing and strengthening educational character, namely by carrying out activities with religious values or applying religious values, integrating educational character in classroom learning activities in Civics and Social Sciences subjects, implementing school culture programs. such as: building the character of respect and responsibility at school, implementing fifteen minute literacy activities, routine ceremonial activities and clean Wednesdays, then implementing socialization with topics discussing the causes of bullying, the impact of bullying and how to prevent bullying, and creating a comfortable school. The strategy of instilling character education contributes to reducing the number of bullying that occurs among elementary school students.

Keywords: Character Education; Bullying; Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam meminimalisir *bullying* melalui pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini merupakan studi literatur menekankan analisis pada pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari artikel ilmiah yang diterbitkan dari tahun 2017-2023 yang terindeks SINTA. Artikel dikumpulkan melalui google scholar dengan kata kunci pendidikan karakter, *bullying*, sekolah dasar. Dalam meminimalisir penyimpangan *bullying*, ada beberapa strategi dapat dilakukan melalui penerapan dan penguatan pendidikan karakter yaitu dengan melakukan kegiatan nilai-nilai religius atau penerapan nilai-nilai keagamaan, pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan belajar dikelas pada mata pelajaran PKn dan IPS, menerapkan program budaya sekolah seperti: pembinaan karakter hormat dan tanggung jawab di sekolah, penerapan kegiatan literasi lima belas menit, kegiatan rutin upacara dan rabu bersih, kemudian penerapan sosialisasi dengan topik pembahasan penyebab *bullying*, dampak *bullying* dan cara mencegah *bullying*, dan menciptakan sekolah yang nyaman. Strategi penanaman pendidikan karakter berkontribusi dalam mengurangi angka *bullying* yang terjadi pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Bullying; Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor yang paling penting dan sangat dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting bagi bangsa dan negara untuk mencerdaskan generasi melalui beberapa cakupan di dalam pendidikan yaitu: pelaksanaan pendidikan di lapangan, tingkat pendidikan, kurikulum, manajemen pendidikan, dan sarana dan prasarana. Dari jangka waktu pendidikan mengalami perubahan, terutama perubahan pada kurikulum. Salah satunya adalah kurikulum 2013 yang menekankan pada pendidikan karakter.

Di zaman digitalisasi, bisa dilihat pada kondisi dilapangan sudah semakin banyak penurunan karakter pada peserta didik. Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter sangat penting dilakukan. Penguatan pendidikan dilakukan melalui program profil Pendidikan Pancasila.

Menurut Mulyasa (2021) Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Menurut Nurleli (2020) Pendidikan karakter tidak bisa terlaksana hanya dalam batasan teoritis saja, pelaksanaannya membutuhkan dukungan lingkungan sekolah maupun masyarakat yang kondusif karena sifat anak yang senantiasa mencontoh perilaku-perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan dalam berperilaku dan diterapkan secara terus menerus sampai mendarah daging dalam diri dan diperlukan suatu teladan dalam pelaksanaannya. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan untuk memanusiasikan manusia sesuai dengan jati dirinya agar bisa menyeimbangkan antara iman, ikhsan, dan pengetahuan yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan pendidikan karakter berkaitan dengan karakter dan kebiasaan hidup yang selaras dengan hal-hal baik dalam kehidupan. Oleh karena itu dengan dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, peserta didik dapat memiliki kesadaran dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan—kebiasaan tersebut diperoleh tidak hanya pada lingkungan sekolah, tetapi pada seluruh lingkungan sekitar peserta didik. Dengan adanya pendidikan karakter dapat disimpulkan suatu usaha untuk dilakukannya dalam menerapkan memanusiasikan manusia sesuai dengan jati diri peserta didik agar dapat seimbang dan sesuai dengan yang diajarkan oleh agama, undang-undang dan pengetahuan yang ada dalam peserta didik.

Bullying merupakan sesuatu perilaku dengan tujuan untuk menyakiti korban sehingga membuat seseorang menderita dan harus menerima dampak dari perilaku tersebut. Perilaku juga dilakukan secara langsung oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang memiliki kekuasaan. Pelaku *bullying* tidak memiliki rasa tanggung jawab kepada korban dan biasanya hal ini terjadi berulang kali pada waktu yang sama dan pelaku merasa senang ketika melakukannya (Zakiah, Humaedi, & Santoso, 2017). *Bullying* dilakukan dengan melibatkan status sosial yang individu atau kelompok miliki. Misalnya individu atau kelompok dengan status sosial yang tinggi terhadap individu atau kelompok dengan status sosial yang rendah. Individu atau kelompok yang tinggi memiliki kekuasaan dan status sosial yang diakui oleh lingkungannya akan melakukan eksploitasi individu lain yang akan bertindak sebagai pelaku *bullying*. Sedangkan individu atau kelompok yang status sosialnya rendah akan terus menerus menjadi korban *bullying* karena tidak memiliki kekuasaan atau status sosial yang diakui oleh lingkungannya. Pada situasi ini terjadilah kesenjangan antara individu kelompok sosial yang tinggi dengan yang rendah (Olweus, 1994; Bauman & Yoon, 2014;).

Bullying juga dapat terjadi di sekolah yang merupakan perbuatan tidak menyenangkan yang dialami pada siswa di sekolah, khususnya yang terjadi oleh siswa sekolah dasar. Adanya *bullying* di sekolah memberi banyak sekali dampak buruk yang terjadi pada siswa yang jadi korban, yang secara struktural mengakibatkan kemungkinan besar mundurnya siswa untuk mengikuti pembelajaran. Jika *bullying* tidak ditangani dengan serius, maka masalah *bullying* akan berdampak pada banyak hal. Untuk perilaku *bullying* di sekolah, akan berdampak terhadap penurunan prestasi di sekolah, stress, dan menarik diri dari pergaulan maupun fisik, yang berujung pada bunuh diri dan kematian. Bahkan dampak tersebut dapat membuat korban menjadi pelaku *bullying*, apabila terjadi siklus kekerasan. Terlebih lagi jika *bullying* berlangsung dalam waktu yang lama atau tahunan, sehingga mempengaruhi korban secara psikis. Korban *bullying* di sekolah dasar seharusnya mendapatkan perlindungan dari pendidik, tenaga pendidik serta sesama siswa di lingkungan sekolah dasar. Pendidik atau guru merupakan hal yang paling penting dalam lingkungan sekolah dasar sebagai orang dewasa yang dapat mencegah atau menangani *bullying*. Peran guru dalam melakukan pencegahan dan penanganan *bullying* yaitu: Guru terlibat ketika terjadinya *bullying* pada siswa, melakukan kegiatan pendiskusian mengenai *bullying*, membantu mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan emosi siswa, dan memberikan kesempatan laki-laki dan perempuan untuk menjalin kerjasama dalam menolak kejadian *bullying* (Froschl dkk., 1998).

Pada tahun 2022 dan 2023 terjadi kasus *bullying* dalam lingkungan sekolah dasar seperti kekerasan fisik. Pada tahun 2022, terjadi kasus perundungan yang dialami oleh siswa berinisial FH berusia 11 tahun di Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat, mengalami kekerasan secara fisik, seksual, dan psikologis. Dampak yang diakibatkan oleh siswa tersebut malu dan mengalami gangguan psikis sehingga tidak mau makan dan kondisinya semakin menurun kemudian ia meninggal. Selain itu, pada tahun 2023 terjadi kasus *bullying* terhadap siswa kelas III di salah satu sekolah dasar (SD) Unggulan Kota Palangka Raya, korban mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh sekelompok teman nya sehingga menyebabkan korban tersebut mengalami trauma yang berat dan terluka akibat ditusuk oleh teman nya tepat di bagian dada korban.

Dari kasus tersebut dapat diketahui bahwa *bullying* dapat menyebabkan depresi dan kematian. Kasus ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih suka mengganggu teman sendiri. Oleh sebab itu, penanaman pendidikan karakter sudah seharusnya di tanamkan sejak dini kepada anak. Pembentukan karakter pada anak harus dilakukan dengan tindak nyata dalam setting kehidupan otentik. Menanamkan nilai kejujuran, kesederhanaan, kesabaran, kepedulian terhadap sesama juga termasuk salah satu cara yang dapat ditanamkan pada anak agar mengurangi tindak *bullying*.

Bullying dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor seperti latar belakang keluarga, anak yang temperamen dan memiliki harga diri serta ego yang tinggi, atau mungkin karena pernah menjadi korban *bully*. Artinya orang tua harus aktif dalam mendidik anak untuk memiliki karakter yang baik selain guru di sekolah. Penyebab adanya *bullying* aspek paling utama terjadi karena latar belakang siswa di sekolah dasar seperti korban dari broken home, mendengar keributan yang terjadi di lingkungan siswa, lalu penyebab lainnya yaitu pengaruh adanya media yang mana tontonan televisi dan handphone menunjukkan adanya kekerasan yang tidak baik diperuntukkan anak, adanya media juga tidak dapat dipungkiri karenanya pengaruhnya sangat besar pada pertumbuhan karakter dan sifat sosial emosi siswa. Ketika

penyesuaian di rumah mempengaruhi hal – hal yang seharusnya tidak diperlihatkan karena dapat mengganggu emosi dan pertumbuhan, yang kemudian dibawa ke sekolah dan pada akhirnya berdampak pada proses pembelajaran di sekolah (Ramadhanti, 2022)

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi dasar utama dari sebuah pendidikan karakter di sekolah dalam paparannya ditegaskan menurut Kemendikbud (2016), kelima karakter tersebut diantaranya dari nilai karakter: religious, integritas, nasionalisme, gotong royong, dan mandiri. Dalam penerapan penguatan pendidikan karakter, ada dua ranah: skala besar dan mikro skala kecil. Keduanya dapat membantu program penanaman penguatan pendidikan karakter berjalan, baik di dalam maupun di luar kelas (Gunawan, 2017). Pendidikan budi pekerti juga disebut pendidikan karakter, yang tampak seperti pendidikan bermasyarakat dalam kehidupan nyata. Kegiatan nyata ini juga dilakukan dengan rencana dan diberikan kepada siswa sebagai pembelajaran dan pengetahuan.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait sikap pendidikan karakter untuk meminimalisir *bullying* di lingkungan sekolah. Dalam penerapan pendidikan karakter yang diperoleh siswa selama berada di lingkungan sekolah menunjukkan sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, tenggang rasa, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Hijrawati, 2022. Haris, 2023). Implementasi pada kurikulum 2013 yang menitikberatkan karakter pendidikan siswa di sekolah dalam mengurangi *bullying* dengan meningkatkan sikap, moral, dan pemahaman perubahan pada keterampilan setiap siswa (Halek Hi Dahri, 2018). Selain itu sudah banyak juga penelitian yang mengkaji tentang dampak buruk *bullying*, penyebab *bullying*, kondisi psikis korban *bullying* dan lain-lain yang sudah diteliti oleh penelitian terdahulu. Namun dalam hal *bullying* ini harus di tindak lanjuti untuk membentuk kepribadian seorang peserta didik salah satunya yaitu dalam hal penanganan dan pencegahan *bullying* melalui penguatan atau penanaman pendidikan karakter.

Berdasarkan pelaksanaan pendidikan karakter terkait sikap yang diperoleh oleh siswa dalam meminimalisir *bullying* di sekolah dasar dapat perbedaan, maka perlu dilaksanakan studi literatur yang akan menganalisis temuan penelitian tentang strategi dalam meminimalisir *bullying* melalui pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar dengan tujuan untuk mengetahui strategi dalam meminimalisir *bullying* melalui pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian literatur atau kepustakaan. Penelitian studi literatur adalah serangkaian tindakan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Zed, 2008).

Artikel dikumpulkan dengan berbantuan Google Scholar. Kriteria artikel yang akan dianalisis adalah: 1) terbit antara tahun 2017-2023; 2) Penelitian dilaksanakan di Indonesia; 3) diterbitkan pada jurnal terindeks SINTA. Pengumpulan artikel dilakukan melalui dengan menggunakan kata kunci berikut.

Tabel 1. Kata Kunci Pengumpulan Data

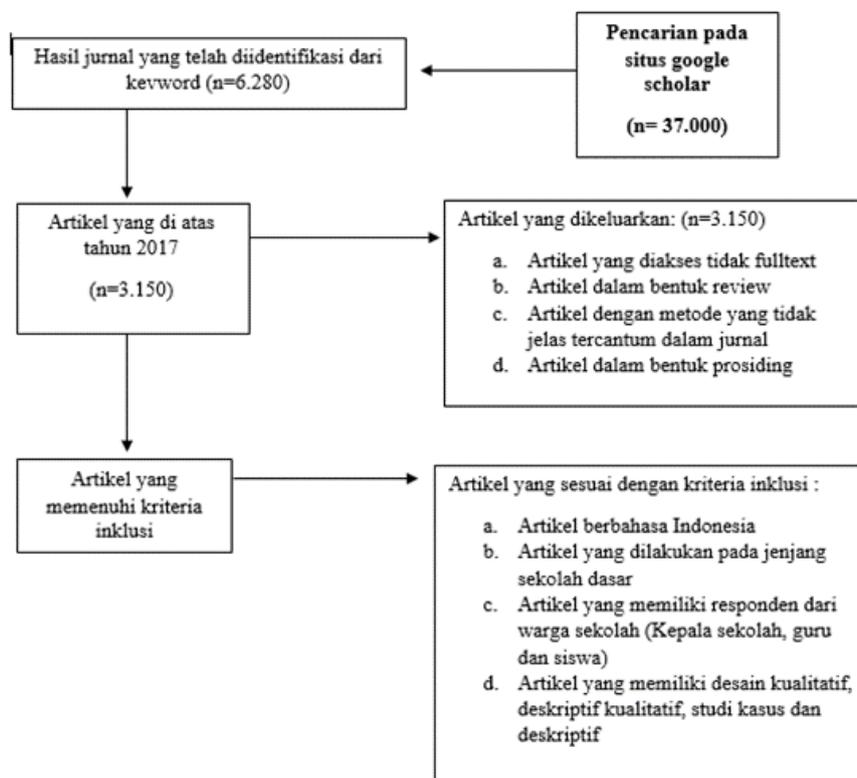
No.	Kata Kunci
1.	"Pendidikan Karakter", " <i>Bullying</i> "
2.	"Pendidikan Karakter", "Sekolah Dasar"

3. "Pendidikan Karakter", "Bullying", "Sekolah Dasar"

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model interaktif dengan 3 alur kegiatan analisis yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles dan Huberman, 1992). Pada alur reduksi data, hanya temuan yang berkaitan terkait dengan permasalahan yang ada. Hal tersebut dibuat untuk memilih data yang relevan dan bermakna, dan memfokuskan data kearah untuk memecahkan masalah. Kemudian data disederhanakan dan disusun secara sistematis dan dijabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada alur penyajian data, data digabungkan untuk dijadikan kesimpulan informasi yang dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Penarikan kesimpulan, selama proses ini berlangsung seperti halnya proses reduksi data setelah data terkumpul dan cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data sudah lengkap maka akan diambil kesimpulan akhir

Hasil dan Pembahasan

Pada awal pencarian artikel awal melalui keyword diperoleh 6.280 artikel. Kemudian proses screening dengan pencarian artikel yang diterbitkan antara tahun 2017 - 2023 diperoleh 3.150. Tahap screening terakhir yang memenuhi kriteria yaitu: artikel yang dilakukan di Indonesia, artikel yang dilakukan pada jenjang sekolah dasar, artikel yang memiliki responden dari warga sekolah (Kepala sekolah, guru dan siswa), dan artikel yang memiliki desain kualitatif, deskriptif kualitatif, studi kasus dan deskriptif.



Gambar. 1 Bagan Pengumpulan Data Artikel

Artikel yang diperoleh setelah proses screening adalah 25 artikel yang memenuhi kriteria dan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Artikel Ilmiah

Nama Peneliti	Tujuan	Desain	Populasi	Instrumen Pengumpulan Data	Temuan Penelitian
Joni, dkk. (2021)	Mengatasi <i>bullying</i>	Deskriptif Kualitatif	3 orang guru 1 kepala sekolah di SDN 35 Koto Baru	Observasi dan wawancara	<i>Bullying</i> dapat diatasi melalui pembinaan karakter hormat dan tanggung /jawab dan melakukan pembiasaan budaya 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)
Hijrawati, dkk. (2022)	Mencegah bentuk-bentuk perilaku <i>bullying</i> di sekitar lingkungan belajar	Kualitatif	1 kepala sekolah 3 guru dan 6 siswa di SDN Buranga	Observasi non partisipatif, angket dan wawancara.	<i>Bullying</i> dapat diatasi melalui integrasi dalam program pengembangan diri dan program budaya sekolah seperti kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.
Irma, dkk. (2023)	Penanganan <i>bullying</i>	Studi kasus	Kepala sekolah, guru dan siswa kelas VI di SDN Duren I	Observasi, wawancara, dan dokumentasi.	<i>Bullying</i> dapat diatasi melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran, sosialisasi dari pihak sekolah kepada siswa dan orang tua.
Haris, dkk. (2023)	Pencegahan tindakan perundungan	Deskriptif kualitatif	65 Siswa di SDN 19	Dokumentasi, angket, dan wawancara	<i>Bullying</i> dapat diatasi melalui integrasi nilai-nilai religius pada pembelajaran,

			Banda Aceh.		melaksanakan kegiatan budaya sekolah, sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua, dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
Amani, dkk (2022)	Mereduksi perilaku <i>Bullying</i> .	Deskriptif	53 siswa SDI Mutiara Hati	Teknik random sampling	<i>Bullying</i> dapat diatasi dengan nilai-nilai religius. budaya 5S, baris berbaris, dan adab dalam kehidupan sehari-hari
Ramadhanti, dkk (2022)	Mengungkapkan strategi guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i>	Kualitatif,	Guru dan siswa di SDTQ AL-Abidin Surakarta.	Observasi dan wawancara	<i>Bullying</i> diatasi melalui: <ul style="list-style-type: none"> ▪ proyek karakter setiap minggu yang di iatur di dalam buku mutaba'ah siswa, ▪ seminar dengan topik pembahasan tentang adab dan menerapkan pelajaran di dalam al qur'an
Primanita, dkk. (2022)	Penerapan kurikulum 2013 dalam mengurangi kasus <i>bullying</i>	Kuantitatif	47 Siswa di SDN 120/IV Kota Jambi	Kuesioner	<i>Bullying</i> diatasi melalui webinar mengenai dampak <i>bullying</i> , BK sebagai pembentukan akhlak, dan penguatan materi tentang UUD pada pembelajaran PKN kepada siswa.
Oliva, dkk (2022)	Pelaksanaan program dalam mengatasi <i>bullying</i>	Kualitatif	40 siswa di SDI Liang W akal.	Observasi, angket dan dokumentasi	<i>Bullying</i> dapat diatasi melalui pengoptimalan kegiatan belajar mengajar (KBM) di

					semua mata pelajaran dan karakter yang dikembangkan.
Linda, dkk (2023)	Pencegahan praktik <i>bullying</i> .	Kualitas	Kepala sekolah, 7 guru dan 3 siswa di MI Insan Mulia Jimbara.	Observasi, wawancara, dan dokumentasi.	<i>Bullying</i> diatasi melalui penanaman moral, etika dan akhlak di dalam mata pelajaran agama dan dikolaborasi dengan mata pelajaran umum.
Nurul Inayah (2017)	Penanganan <i>bullying</i> .	Studi kasus	Kepala sekolah, 4 guru dan siswa di SD Muhammadiyah 4 Kandangasapi.	Observasi, wawancara, dan dokumentasi.	<i>Bullying</i> dapat diatasi melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter religius, ekstrakurikuler, budaya sekolah.
Ani, dkk (2020)	Penanganan sekolah dalam mencegah <i>bullying</i> .	Studi kasus	Kepala sekolah, guru kelas dan siswa di SDN 2 Bero.	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	<i>Bullying</i> dapat diatasi melalui penerapan program untuk menciptakan sekolah yang aman dan nyaman.
Perawati (2023)	Implementasi KBM dalam meminimalisir <i>bullying</i> pada pelajaran IPS	Deskriptif Kualitas	Siswa SDN Bawakaraeng I	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	<i>Bullying</i> dapat diatasi melalui pengintegrasian KBM pada mata pelajaran IPS.
Nurhidayat, dkk (2020)	Implementasi pendidikan karakter	Deskriptif	150 siswa MI Muhammadiyah PK	Wawancara, observasi dan	<i>Bullying</i> dapat diatasi melalui pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran,

			Bendo, Boyolali	dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sehari-hari siswa.	
Farhan, dkk. (2020)	Upaya terhindar dari kasus <i>bullying</i> .	Studi Kasus	Kepala Sekolah, Guru dan Siswa kelas V di SDN Klampok 01.	Wawancara dan observasi	<i>Bullying</i> dapat diatasi melalui pembiasaan positif pada saat proses KBM dan menanamkan nilai-nilai religius
Durrotun, dkk. (2017)	Mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, pelaksanaan budaya sekolah.	Kualitas	Kepala sekolah, siswa, 3 guru SDN 1 Cerme Kidul Gresik	Wawancara, observasi dan studi dokumentasi	<i>Bullying</i> dapat diatasi melalui pelaksanaan pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sehari-hari siswa.
Septi (2019)	Penerapan kegiatan kedisiplinan dalam mengurangi <i>bullying</i> .	Kualitas	Siswa kelas 3A SDN Gayamsari 01 Semarang	Wawancara, observasi, dokumentasi dan angket	<i>Bullying</i> dapat diatasi melalui kegiatan kedisiplinan, seperti pembiasaan disiplin melalui kegiatan upacara dan pembiasaan jabatan tangan kepada guru untuk menumbuhkan sikap sopan santun.
Nurul Fajri. (2021)	Implementasi penguatan dalam mengurangi <i>bullying</i> .	Kualitas	Siswa SDN 02 Sungai Landia	Observasi, wawancara dan dokumentasi	<i>Bullying</i> dapat diatasi melalui, budaya sekolah, pembiasaan nilai-nilai dalam masyarakat melalui lingkungan sebagai sumber belajar.

Lutfi Khakim. (2018)	Peran sekolah dalam pencegahan <i>school bullying</i> .	Kualitatif	1 kepala sekolah dan 17 guru dan 353 siswa di SDN Ngesrep 01	Purposive sampling	<i>Bullying</i> dapat diatasi dengan melakukan pengawasan, penyuluhan pendidikan karakter, menerapkan kebijakan anti <i>bullying</i> .
La Hadisi (2022)	Menanggulangi perilaku <i>bullying</i> melalui karakter religius.	Kualitatif	4 guru dan siswa MIS ASy-Syafi'iyah	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Pengintegrasian nilai-nilai karakter religius dan kegiatan ekstrakurikuler.
Fitriawan (2021)	Penanganan dan pencegahan <i>bullying</i> di tingkat sekolah dasar	Kualitatif	6 Guru dan 1 siswa di sekolah dasar	Wawancara, observasi dan dokumentasi	<i>Bullying</i> dapat diatasi dengan melakukan sosialisasi bersama orang tua siswa dan melakukan koordinasi dengan setiap guru kelas.
Nurdiana,dkk (2022)	Penguatan karakter dalam mengurangi <i>bullying</i> .	Kualitatif	29 Siswa SDN Sangir	Wawancara, observasi dan dokumentasi	<i>Bullying</i> dapat diatasi dengan menanamkan nilai karakter religius, sikap nasionalis,sikap mandiri, gotong-royong dan integritas.
Anggraini Noviana. (2021)	Mengatasi perilaku <i>bullying</i> pada peserta didik.	Studi kasus	1 kepala sekolah, 1 guru dan 25 siswa SDN Bandung	Observasi, wawancara, dan dokumentasi.	<i>Bullying</i> dapat diatasi dengan menerapkan program peer support untuk mendampingi korban yang sering di-bully dan perlu pendampingan, kemudian menerapkan Peaceful school.

Arum, dkk. (2022)	Implementasi nilai religius dalam mengurangi <i>bullying</i> .	Kualitatif	Kepala sekolah, 2 guru, 10 orang tua, dan 10 siswa SDN Sawah Besar 02.	Observasi, wawancara, dan dokumentasi.	<i>Bullying</i> dapat diatasi dengan melakukan shalat berjamaah, menghormati agama orang lain, tertib ketika bermasyarakat dan menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga fasilitas umum.
Fuaddilah, dkk (2021)	Implementasi pendidikan karakter	Studi kasus	1 kepala sekolah, 1 wali kelas, 1 siswa dan orang tua siswa	Observasi, wawancara, dan dokumentasi.	<i>Bullying</i> dapat diatasi melalui pemberian sosialisasi terkait <i>bullying</i> , membuat peraturan yang tegas tentang <i>bullying</i> , membantu pelaku menghentikan perilaku buruknya.
Almandasari, dkk (2020)	Implementasi pendidikan karakter	Kualitatif	28 siswa, 7 guru dan 24 orang tua SD Cemara Kota Bandung	Observasi, wawancara, dan dokumentasi.	<i>Bullying</i> dapat diatasi dengan menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan KBM, kegiatan keagamaan, kegiatan kedisiplinan, interaksi guru dan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian terkait pencegahan *bullying* pada Tabel 3. Artikel ilmiah, terdapat 14 artikel dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif, 3 artikel menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, 6 artikel menggunakan desain penelitian studi kasus dan 2 artikel yang menggunakan desain penelitian deskriptif.

Berdasarkan sampel data yang didapatkan, yaitu di sekolah dasar negeri (SDN) terdapat 62 guru, 6 kepala sekolah dan 498 siswa. Sementara di sekolah dasar swasta (SDS), terdapat 7 guru dan 28 siswa. Sedangkan untuk madrasah ibtidaiyah (MI) terdapat 11 guru, 1 kepala sekolah dan 153 siswa. Strategi penerapan pendidikan karakter dalam meminimalisir *bullying* di sekolah dasar dilaksanakan melalui beberapa program yaitu dengan mengadakan kegiatan nilai-nilai religius, pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn dan IPS, budaya sekolah, sosialisasi dengan topik pembahasan penyebab *bullying*, dampak *bullying* dan cara mencegah *bullying*, dan menciptakan sekolah yang nyaman.

Penerapan pendidikan karakter dalam meminimalisir *bullying* di sekolah dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan nilai-nilai religius atau berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan untuk membentuk karakter setelah mendapatkan pengetahuan baru, kemudian dapat dioptimalkan dengan penerapan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius dapat diterapkan melalui pengajaran pokok-pokok nilai agama di dalam al qur'an, mengembangkan nilai-nilai moral dan menerapkan program – program pendidikan karakter dengan menanamkan ajaran islam seperti melaksanakan shalat sunnah dan sholat wajib berjamaah, Siswa Berdzikir dan Berdoa Setelah Selesai Shalat, (Ramadhanti et al., 2022; Amani Mardhiyyah et al., 2020 : arum et al., 2021). Nilai-nilai religius dapat dilaksanakan dengan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, bertoleransi terhadap ibadah agama lain, dan berhubungan baik dengan orang-orang dari agama lain (Nurdiana dkk., 2022). Kegiatan religius dapat membantu siswa dalam menghindari perilaku *bullying* seperti menertawakan, merendahkan, dan mencela orang lain. Kegiatan religius atau kegiatan keagamaan mampu untuk mencegah perilaku *bullying* sejak dini. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Sumani (2019) upaya pencegahan, seperti memberikan nasihat kepada semua siswa dan menghubungi orang tua, dan upaya pembinaan, seperti memberikan nasihat khusus kepada siswa yang mengalami kenakalan merupakan upaya guru untuk mengatasi kenakalan di SD Pulau Rima. Hartono (2017) memperkuat hasil penelitian ini Solusi yang tepat untuk mengatasi *bullying* adalah menanamkan ajaran Islam yang lebih mendalam, menjalin kerja sama yang baik antar guru, dan orang tua. Selain itu nilai-nilai religius juga dapat mengajarkan siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, bersikap ramah dan sopan kepada guru, orangtua dan teman.

Pendidikan karakter dalam meminimalisir *bullying* di sekolah dilaksanakan melalui pengintegrasian kegiatan belajar mengajar dengan mata pelajaran PKn dan IPS. Pada mata pelajaran PKn dapat memberikan penguatan materi UUD untuk memberi pengetahuan kepada siswa bahwa mempelajari pasal dan ayat UUD penting untuk meningkatkan sikap. Fungsi keterikatan pembelajaran PKn harus digunakan untuk membentuk moral, sikap, dan mendorong setiap siswa ke arah yang lebih baik melalui metode yang ditunjukkan oleh guru (Djunaidi & Sarimawati, 2019). Pada pelajaran IPS terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji tentang implementasi Pendidikan karakter melalui sumber belajar IPS yaitu penelitian (Widodo, 2020) yang menyatakan bahwa “Pendidikan IPS memiliki tujuan untuk membentuk warga Negara yang baik. Salah satunya yaitu indikator warga Negara yang baik adalah mempunyai sikap toleransi dalam perbedaan baik dari segi sosial maupun budaya”. Peneliti menemukan bahwa pendekatan untuk menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran telah dilaksanakan sepenuhnya dengan baik. Pencapaian karakter yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dengan membutuhkan kolaborasi yang baik dari orang tua. Ketika kegiatan belajar mengajar PKn dan IPS digabungkan, mereka dapat meningkatkan toleransi dan keterbiasaan berkarakter, baik dalam sikap, tingkah laku, dan tutur kata, dan lain-lain.

Penerapan karakter dalam meminimalisir *bullying* di sekolah dilaksanakan melalui budaya sekolah. Salah satu bentuk penerapan peranan sebagai guru dengan melakukan pembinaan karakter hormat dan tanggung jawab di sekolah (Joni dkk., 2021). Salah satu cara untuk membentuk karakter siswa adalah dengan mengikuti kegiatan literasi lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini juga dapat membantu mereka memupuk rasa saling

menghargai, sayang, dan tenggang rasa melalui budaya membaca. (Hijrawati dkk., 2022). Pendidikan karakter juga telah diterapkan melalui penguatan budaya sekolah seperti kegiatan upacara setiap Senin dan kegiatan Rabu bersih setiap hari Rabu di pagi hari. (Haris dkk., 2023). Menurut (Infodiknas.com, 2013) Pemerintah mengeluarkan gerakan “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan intelektual yang segalanya akan dicapai dalam pendidikan, melainkan akhlak mulia atau karakter anak bangsa terlebih dahulu.

Penerapan karakter dalam meminimalisir *bullying* di sekolah dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan sosialisasi atau pengarahan kepada warga sekolah untuk memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada siswa dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik.. Dengan adanya sosialisasi mengenai *bullying* kepada siswa yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah untuk membuka pikiran tentang efek dari perilaku *bullying* dan membantu membentuk kepribadian siswa (Irma dkk., 2023). Kegiatan sosialisasi dilakukan berbagai kegiatan diantaranya melalui aktivitas selama masa orientasi sekolah, pertemuan dengan orang tua wali kelas (parenting class), dan mengadakan kajian psikologi anak dengan partisipasi orang tua wali murid. Memberikan sosialisasi terkait *bullying* di sekolah untuk memberi pengetahuan dan juga pemahaman siswa dampak buruk dari *bullying*.

Penerapan karakter dalam meminimalisir *bullying* di sekolah dilaksanakan dengan adanya menciptakan sekolah yang nyaman (*peaceful school*) pada siswa dengan memberikan lingkungan yang aman dan nyaman di untuk melaksanakan belajar di sekolah. Penelitian (Irma, dkk., 2023) Lingkungan sekolah yang nyaman berkaitan dengan *bullying* biasanya terjadi lebih rendah, karena lingkungan sekolah yang lebih positif dapat menurunkan kemungkinan perilaku terjadinya *bullying*. Sebaliknya, semakin buruk lingkungan sekolah, semakin banyak orang yang terlibat dalam perilaku *bullying*. Penerapan ini diperkuat dengan cara mengatasi masalah guru harus memaksimalkan potensi siswa mereka untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung belajar agar lebih aman dan nyaman membimbing peserta didik untuk menghindari adanya perundungan di sekolah (oliva dkk., 2022).

Kesimpulan

Penanaman pendidikan karakter ternilai sangat penting dalam merangkul, membimbing dan menanamkan pada diri mereka mengenai baik atau buruknya perilaku atau karakter siswa serta mengajak siswa untuk berpikir dengan logis dan kritis terhadap suatu kejadian dan dampak yang ditimbulkan. Pendidikan karakter juga dilandasi oleh kepribadian diri dan kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan rasa empati dengan orang lain dan kebiasaan tersebut diraih tidak hanya dari lingkungan sekolah tetapi didapatkan dari lingkungan sekitar peserta didik. Selain itu pendidikan karakter juga dapat meningkatkan rasa kepedulian antar sesama sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik. Dalam penanganan *bullying* dapat diterapkan melalui penanaman pendidikan karakter yaitu dengan melakukan kegiatan nilai-nilai religius, pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn dan IPS, budaya sekolah, sosialisasi dengan topik pembahasan penyebab *bullying*, dampak *bullying* dan cara mencegah *bullying*, dan menciptakan sekolah yang nyaman.

Daftar Pustaka

- Abustang, P. B., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA PADA PEMEBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. In *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* (Vol. 8).
- Ahmad, N., Muslimin, A. A., & Cn. Sida, S. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1318-1333. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1062>
- Ali Sofyan, F., Ariesty Wulandari, C., Lauren Liza, L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). BENTUK BULLYING DAN CARA MENGATASI MASALAH BULLYING DI SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA | Vol 1*.
- ANGGRAINI NOVIANA. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Bandung. In *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Bandar* (Vol. 14, Issue 1).
- Artandiana, A. P., Wangi, E. N., & Nuraini, N. (2020). Studi Deskriptif Implementasi Pendidikan Karakter Pada SD Cemara Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 365-370. <https://doi.org/10.29313/.v6i2.22432>
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>
- Gustiwan, J., Karneli, Y., Miaz, Y., & Firman, F. (2021). Pembinaan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Anak untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3216-3223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1330>
- Hadisi, L., Tarbiyah, F., Keguruan, I., & Kendari, I. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius.... Implementation of Religious Character Education in Coping with Student Bullying Behavior. In *Shautut Tarbiyah* (Vol. 28, Issue 2).
- Kusumawati, E. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Teknik Mutual Storytelling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Siswa Sd. In *Isbn* (Issue April). <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/PROPKO/article/view/874>
- Munandar, H., & Rina, S. J. (2023). Upaya Pencegahan Tindakan Perundungan Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sd Negeri 19 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/2085%0Ahttps://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/download/2085/1456>
- Nihayah, D., & Gunansyah, G. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di SDN 1 Cerme Kidul-Derme-Gresik. In *Jurnal JPGSD* (Vol. 05, Issue 2016).
- Nurhidayat, N., Muthali'in, A., Handayani, S., Maryadi, M., Sari, K. N., Al Haniyah, I. W., Ulfa, K. N., Firdareza, R. M. F., Maulidiya, K., Ratnasari, E., & Andaruningtyas, N. F. (2020). Penanggulangan Bullying dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Muhammadiyah PK Bendo, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10784>
- Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Batusangkar, I., Penguatan, I., Karakter, P., Pendidikan, S., Dasar, S., & Fajri, N. (2021). at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.
- Rahayu, A. W., Nuroso, H., & Prasetya, S. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah " Shalat Berjamaah ." *DwijaJoka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(3), 432-437.
- Rahmawati, I. S., & Illa, A. (2020). Pencegahan bullying dalam pendidikan karakter melalui peran guru di sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/375>

- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Khairunnisa, S. A., Azhar, M. N., & Amatullah Qomariyah, A. N. (2022). Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Pada K13 Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i1.8240>
- Safitri, D., Sari, W. P., & Sary, M. P. (2019). Character Building Development Activities To Prevent Bullying Among Elementary School Students [Kegiatan Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Bullying Di Kalangan Anak-Anak Sekolah Dasar]. *Proceeding of Community Development*, 2, 30. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.68>
- Sholekhah, A., Kiswoyo, K., & Fajriyah, K. (2020). Studi Kasus Bullying di SD Negeri 2 Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. In *Dwijaloka: Vol. I* (Issue 3). <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/dwijaloka/article/view/689>
- Sumiahadi, A., Acar, R., Odoh, C. K., Martins, P. E., Akpi, U. K., Okekeaji, U., Adobu, U. S., Tangahu, B. V., Sheikh Abdullah, S. R., Basri, H., Idris, M., Anuar, N., Mukhlisin, M., Brupbacher, R. H., Glick, B. R., Braud, A., Jézéquel, K., Bazot, S., Lebeau, T., ... Glick, B. R. (2017). Upaya Penanganan Bullying Melalui Penanaman Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017). In *Chemosphere* (Vol. 7, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/bs.ampbs.2017.04.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.arabj.c.2013.08.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.chemosphere.2013.01.075><http://www.pnas.org/cgi/doi/10.1073/pnas.0308555101><http://www.treemediation.com/technical/phytoremed>
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>
- Wahid, F. S., & Purnomo, A. (2020). Kajian Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Ramah Anak Di Kabupaten Brebes. *Syntax Idea*, 2(4), 48-54.
- Wijayanti, Citra Putri;Uswatun, A. T. (2019). Perangi Tindak Perundungan (Bullying) dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019*, 1(1), 16-26.
- Yuliasri Oliva, Robe Marselinus, N. Y. F. (2022). Pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Terhadap Perilaku Bullying Di Sdi Liang Wakal. In *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 1).